

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan matematika sering di sebut sebagai inti dari ilmu pengetahuan, karena semua cabang ilmu memerlukan penghitungan. Matematika juga merupakan ilmu yang berkaitan erat dengan realitas kehidupan manusia, setiap hari manusia membutuhkan ilmu matematika dalam kehidupannya. Sehingga matematika merupakan ilmu yang wajib dipelajari oleh manusia. Menurut Kline pada 1972 (dalam Runtukahu dan Kandou 2014:28) “Matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan mengatasi permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berfikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika”.

Menurut Shadiq (2014:5) matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedangkan dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau “ilmu pasti”. Hal ini mengungkapkan bahwa matematika adalah ilmu dasar bagi kehidupan manusia, karena matematika mempelajari tentang hal-hal yang pasti dan ada di dalam kehidupan manusia.

Pada jenjang pendidikan ilmu matematika memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat aktivitas manusia yang selalu berhubungan dengan penghitungan dan pengukuran menggunakan rumus matematika, sehingga sangat diyakini bahwa ilmu matematika memiliki peran penting bagi kehidupan manusia.

Dengan begitu pentingnya peran matematika dalam kehidupan manusia seharusnya membuat matematika menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan digemari oleh peserta didik. Namun pada kenyataannya, di jenjang pendidikan masih banyak peserta didik yang menganggap mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, membosankan dan sering menimbulkan masalah dalam belajar. Kondisi ini mengakibatkan mata pelajaran

matematika tidak disenangi, tidak dipedulikan dan bahkan diabaikan oleh peserta didik. Tidak hanya berkaitan dengan siswa saja, cara guru mengajar juga dapat menjadi penyebab siswa tidak menyukai pelajaran matematika. Guru yang mengajar dengan menggunakan model yang tidak disukai peserta didik dapat membuat proses pembelajaran menjadi tidak menarik bagi peserta didik. Sehingga guru harus menggunakan model pembelajaran ketika mengajar pelajaran matematika. Untuk itu guru memerlukan model pembelajaran yang baik untuk diterapkan pada proses belajar matematika agar peserta didik dapat menerima pelajaran matematika dengan baik dan benar.

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda, bekerja sama dalam kelompok dan membahas hasil kerja kelompok dalam presentasi kelas, mengecek kemajuan belajar individu melalui kuis, diberi skor dan penghargaan pada setiap aktivitas peserta didik baik dalam kelompok maupun individu. Kelebihan model ini adalah dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, meningkatkan toleransi dan kerjasama peserta didik.

Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran aktif, penerapan model ini menekankan pada konteks analisis siswa. Pada proses pembelajaran siswa ditugaskan untuk menganalisis gambar dan membuat definisi dari hasil analisis. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep melalui gambar. Hal ini dapat membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2012) dengan judul penelitian “Perbedaan Hasil Belajar Matematika yang Diajar Dengan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada Materi Kubus dan Balok Kelas IV SD Negeri Sumogawe 01 Kecamatan Geta” menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif digunakan pada materi kubus dan balok kelas IV SD Negeri Sumogawe 01 Kecamatan Geta.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shofiana (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tuntang” menyatakan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh baik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tuntang.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran STAD dengan *Example Non Example* Pada Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok Siswa Kelas IV SD Kristen Satya Wacana Kecamatan Siderejo Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah untuk penelitian ini adalah: “Adakah perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara penggunaan model STAD dengan *Example Non Example* materi bangun ruang kubus dan balok siswa kelas IV SD Kristen Satya Wacana Kecamatan Siderejo Salatiga tahun pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran STAD dan *Example Non Example* pada materi bangun ruang kubus dan balok terhadap siswa kelas IV SD Kristen Satya Wacana Kecamatan Siderejo Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang gunakan adalah model pembelajaran STAD dan *Example Non Example*.
- b. Penelitian dilakukan di kelas IVA dan IVB SD Kristen Satya Wacana.
- c. Materi yang dipilih adalah bangun ruang kubus dan balok.
- d. Prestasi belajar yang akan dibedakan fokus pada pokok bahasan bangun ruang kubus dan balok.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat ditarik dari penelitian ini terdiri 2 macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi mengenai model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* STAD dan *Example Non Example*. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman untuk penelitian-penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi siswa: Untuk meningkatkan keaktifan, semangat dan rasa ingin tahu siswa yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar.
- b. Manfaat bagi guru: Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswa dan untuk menciptakan ide baru dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas.
- c. Manfaat bagi sekolah: Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Example Non Example* dalam kegiatan pembelajaran matematika.
- b. Memberikan motivasi kepada penelitian selanjutnya agar lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran *Example Non Example*.